

ABSTRAK

Fazhira Sry Wahyuni: “ANALISIS SEMANTIK MAKNA KATA ‘ARASY DAN DERIVASINYA DALAM ALQURAN”.

Penelitian ini mencoba mengungkap makna kata ‘*Arasy* yang lazim difahami oleh banyak orang artinya adalah singgasana. Padahal Alquran seringkali menggunakan suatu kata dengan beragam pemaknaan dan memiliki tendensi makna yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu untuk menguraikan penelitian tentang makna kata ‘*Arasy* tersebut yang akan dikaji. Adapun problem penelitiannya adalah mengkaji makna dasar, makna relasional, sinkronik dan diakronik, konsep ‘*Arasy*, serta implikasi sosial kemasyarakatan. Tujuan pencarian hasil dari beberapa rumusan tersebut guna untuk mengetahui tendensi makna yang dimiliki kata ‘*Arasy* serta untuk mengetahui konsep ‘*Arasy* dalam Alquran dan penambahan makna ‘*Arasy* dari pra-Quranik, Quranik dan pasca-Quranik.

Kata ‘*Arasy* dalam Alquran berjumlah 32 ayat yang terdiri dari tujuh bentuk derivasi yakni *Ya ‘risyūn*, ‘*Arsy*, ‘*Arsyuki*, ‘*Arsyuhu*, ‘*Arsyihā*, ‘*Urūsyihā* dan *Ma ‘rūsyāti*. ‘*Arasy* memiliki 14 makna dasar di antaranya adalah pesanggrahan raja, bangunan, sesuatu yang tertutup/beratap, menunjukkan pada ketinggian sesuatu, majlis sultan, dan lain-lain. Adapun konsep yang diberikan Alquran ketika berbicara tentang ‘*Arasy* adalah sebuah tempat/bangunan yang tinggi tempat Allah bersemayam. Akan tetapi bersemayamnya Allah di sini bukan dimaknai dengan makna literal yang disamakan dengan makhluk-Nya, tetapi bersemayamnya Allah adalah untuk mengatur segala urusan makhluk serta ciptaan-Nya. Kondisi yang dijelaskan tentang tempat Allah bersemayam itu yang digambarkan dalam Alquran adalah para Malaikat yang memikul ‘*Arasy* dan yang berada di sekelilingnya bertasbih sambil memuji-Nya dan para Malaikat itu beriman serta mendoakan untuk orang-orang yang beriman agar diberikan rahmat dan terjaga dari adzab neraka. Para Malaikat yang berada di berbagai penjuru langit, pada hari itu delapan Malaikat menjunjung ‘*Arasy* (singgasana)nya Allah di atas kepala mereka. Dengan konsep ‘*Arasy* itu sendiri dalam Alquran, dari sebuah tempat itulah kemudian Allah sebagai penguasa tertinggi tidak hanya sebagai otoritas. Akan tetapi Dia yang telah menciptakan alam raya ini mempunyai tanggung jawab untuk memastikan seluruh ciptaan-Nya berjalan sesuai perintah-Nya.